



## **Pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

Ivan Febriyan<sup>1</sup>, Patrick Kalao<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

<sup>2</sup>Universitas Katolik Musi Charitas

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Dari populasi sebanyak 75 perusahaan, diperoleh 41 perusahaan sebagai sampel dengan periode selama 3 tahun yang diambil dengan metode purposive sampling. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh negative pada praktik penghindaran pajak sedangkan leverage berpengaruh positif pada praktik penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada praktik penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, *Sales Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial

### **Abstrack**

*This study aims to examine the effect of Sales Growth, Leverage, and Managerial Ownership on tax avoidance practices in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The type of data used in this research is secondary data. From a population of 75 companies, 41 companies were obtained as a sample with a period of 3 years taken by purposive sampling method. The analytical method of this study uses multiple linear regression analysis with SPSS version 22. The results show that sales growth has a negative effect on tax avoidance practices while leverage has a positive effect on tax avoidance practices and managerial ownership has no effect on tax avoidance practices.*

**Keywords:** Tax Avoidance, *Sales Growth*, *Leverage*, *Managerial Ownership*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa Ini, pajak menjadi salah satu sumber dari pendapatan utama bagi setiap negara. Tidak terkecuali di Indonesia ini. Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Di Indonesia sendiri Penerimaan pajak Sebesar 82,53% dari total penerimaan negara (bps.go.id). Hal ini menunjukkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan utama yang sangat penting bagi keberlangsungan suatu negara tidak terkecuali Indonesia. Dengan adanya penerimaan dari pajak, dapat menyongsong perkembangan negara ini menjadi negara maju dan dapat terjadinya pemerataan ekonomi.

Namun disisi lain, masih banyak wajib pajak yang melalaikan kewajibannya untuk melakukan pembayaran pajak, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Di Indonesia ini kelalaian pembayaran pajak tersebut dibuat dalam bentuk penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak adalah cara legal untuk meminimalisir tanggungan pajak dengan cara memanfaatkan celah (*Loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang dikenal dengan istilah *tax avoidance* (Wijaya, 2014), pada dasarnya praktik ini tidak melanggar undang-undang, namun praktik ini bukanlah suatu hal yang baik untuk dilakukan

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak, salah satunya pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Pertumbuhan penjualan adalah cerminan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang masa depan (Wastam Hidayat, 2018). Selain itu, Menurut Mukhtar (2021) *Sales Growth* merupakan informasi tentang perubahan penjualan dari periode waktu ke waktu, perubahan tersebut dapat mengalami peningkatan maupun penurunan.

Faktor kedua yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham, direksi atau petinggi perusahaan lainnya yang memiliki proporsi yang signifikan dalam perusahaan tersebut dengan persentase saham yang dimiliki para manajer dan direksi suatu perusahaan (Silvia Ramadhiani, 2021).

Selanjutnya, faktor ketiga yang memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak adalah leverage. Menurut Rachmawati dan Zulaikha (2021) leverage adalah besarnya rasio utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya, sehingga leverage sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dijelaskan maka rumusan dari penelitian ini adalah (1) Apakah *Sales Growth* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak? (2) Apakah *Leverage* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak? (3) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh pada praktik penghindaran pajak? Berdasarkan uraian mengenai latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk melihat apakah *Sales Growth* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak? (2) Untuk melihat apakah *Leverage* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak? (3) Untuk melihat apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh pada praktik penghindaran pajak?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal ini pertama kali dikembangkan pada tahun 1977 oleh Ross. dalam pembahasannya menjelaskan bahwa dalam membangun teori sinyal ini harus dilandaskan dengan informasi asimetris antara informasi yang berasal dari *Well Informed* atau manajemen dan informasi yang berasal dari *Poo Informed* atau pemegang saman. Teori sinyal dilandaskan oleh pendapat bahwa informasi yang masuk oleh setiap individu tersebut tidaklah sama. Teori ini memiliki kaitan asimetri dengan informasi yang menjelaskan bahwa adanya asimetri informasi yang setara dengan manajemen perusahaan dengan pihak pihak yang terkait pada informasi tersebut. Oleh itu, manajer sebagai pimpinan perusahaan perlu memberikan informasi bagi pihak pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan & N (LE. Wibowo Febriani, 2022).

### **Teori Agensi**

Teori Keagenan atau *Agency Theory* adalah hubungan antara 2 pihak yang memiliki wewenang yaitu pemilik atau investor yang biasa disebut dengan principal lalu ada manajer yang disebut dengan agent yang diberikan wewenang. Teori keagenan ini berhubungan dengan adanya perjanjian antara principal dan *agent*. Menurut Eisenhardt (1989) Teori keagenan ini berkaitan dengan penyelesaian 2 masalah. Yang pertama adalah ketika tujuan atau keinginan dari agensi maupun prinsipal bertentangan dan prinsipal berasumsi bahwa agensi tidak berperilaku dengan sebagaimana mestinya. Masalah kedua ketika pembagian resiko yang berbeda antara prinsipal dan agensi terhadap masalah yang nantinya dihadapi. Masalah disini

adalah ketika prinsipal dan agensi lebih memilih tindakan yang berbeda sebab preferensi risikonya berbeda juga.

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Menurut Pohan Chairil Anwar (2014:41) mengatakan bahwa “Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi Wajib Pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) yang di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

### **Sales Growth**

*Sales Growth* mencerminkan manifestasi keberhasilan periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan sebagai peramalan untuk pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang. *Sales Growth* juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industrinya. Dengan laju pertumbuhan suatu perusahaan tersebut akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan pada masa atau periode yang akan datang (Barton et al, 1989).

### **Leverage**

Penggunaan dana hutang dari pihak eksternal untuk membiayai investasi. *Leverage* ini sendiri adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengalokasikan dana hutangnya ke dalam kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* ini mendeskripsikan suatu hubungan antara total assets dengan modal saham (sumber penggunaan hutang) untuk meningkatkan laba operasional (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

### **Kepemilikan Manajerial**

Semua hak yang didapat dari pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial memiliki proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari persentase saham biasa itu sendiri. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka terjadinya situasi peran ganda antara perusahaan dan juga pemegang saham (Sudana, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Semua hak yang didapat dari pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial memiliki proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang diukur dari persentase saham biasa itu sendiri. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka terjadinya situasi peran ganda antara perusahaan dan juga pemegang saham (Sudana, 2015).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan,

karena fenomena penelitian ini bergerak di sektor pertambangan karena banyak terjadinya praktik penghindaran pajak

### **Ukuran Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sektor pertambangan, karena fenomena penelitian ini bergerak di sektor pertambangan karena banyak terjadinya praktik penghindaran pajak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 yang melakukan kegiatan operasional sehingga terdapat pendapatan yang dapat diukur.
- Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami delisting dari BEI pada tahun 2020-2022 karena apabila perusahaan mengalami *delisting*, maka data yang tersedia cenderung tidak valid.
- Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2022 yang pihak internal perusahaan memiliki juga saham perusahaan itu sendiri karena apabila tidak memiliki maka tidak dapat mengukur tingkat kepemilikan manajerial.

### **Jenis Data Penelitian**

Jenis data penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Data ini dapat diperoleh secara tidak langsung dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing masing perusahaan itu sendiri.

### **Variabel dan Pengukurannya**

#### **Variabel Dependen**

Penghindaran pajak merupakan tindakan untuk meringankan beban pajak terutang dengan tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak ini sendiri sering kali menjadi strategi bagi perusahaan untuk memperbesar laba yang tidak melanggar ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak ini sendiri dapat diukur dengan menggunakan rumus CETR yang dikemukakan oleh Hanlon & Heitzmen (2010) sebagai berikut.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **Variabel Independen**

Menurut Gusni Tanjung (2014) *Sales growth* dapat dijelaskan sebagai tingkat pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. *Sales growth* mencerminkan manifestasi keberhasilan periode masa lalu dan dapat dijadikan acuan sebagai peramalan untuk pertumbuhan penjualan dimasa yang akan datang. *Sales growth* juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industrinya (Barton et al, 1989). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Sales Growth} : \frac{\text{Sales}^t - \text{Sales}^{t-1}}{\text{Sales}^{t-1}}$$

*Leverage* dapat dijelaskan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan kepada hutang dalam rangka pembiayaan kegiatan operasionalnya, dengan ini *leverage* dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005). Untuk itu, *leverage* dapat dihitung berdasarkan rumus berikut:

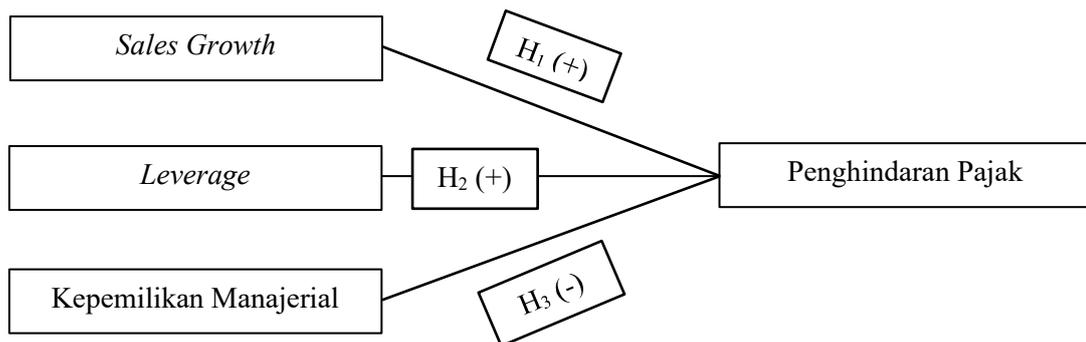
$$\text{Leverage} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kepemilikan manajerial dapat dijelaskan sebagai persentase hak yang didapat dari pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif juga ikut dalam pengambilan keputusan. (Sudana, 2015). Menurut Friend dan Lang dalam Brailsford (1999) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menunjukkan adanya cerminan peran ganda seorang manajer yang bertindak sebagai pemegang saham juga. Sehingga rumusnya dapat disimpulkan menurut Rachman (2016) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} : \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajer \& Direksi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Model Penelitian

Kerangka pemilikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	123	-.998	12.001	.47301	1.488452
Leverage	123	.002	1.577	.49266	.265903
KM	123	.000	.674	.11214	.153048
Peng Pajak	123	.000	21.170	.45884	1.904844
Valid N (listwise)	123				

Berdasarkan pada tabel 1 diatas disebutkan bahwa jumlah pengamat pada perusahaan yang kami teliti yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 dalam penelitian ini berjumlah 123 data. Hasil perhitungan uji statistic deskriptif diketahui sebagai berikut: untuk nilai sales growth dengan minimum -0,998 dan tertinggi sebesar 12,001 dengan rata rata 0,47301. Lalu leverage dengan nilai minimum 0,002 dan nilai tertinggi 1,577 dengan rata rata 0,49266. Sedangkan pada kepemilikan manajerial dengan nilai minimum 0,000 dan nilai

tertinggi 0,674 dengan nilai rata rata sebesar 0,11214. Dan yang terakhir penghindaran pajak dengan nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi 21,170 dengan rata rata 0,45884.

### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21457441
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.060
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 2 berikut ini dapat diartikan, model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Untuk memperkuat argumen bahwa data tersebut berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi secara normal, namun jika sebaliknya probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 berikut ini menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* berada diatas 0,1 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak untuk dipakai.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolenearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.378	.104		3.625	.001					
	SQRT_X1	-.175	.044	-.402	-3.942	.000	-.409	-.414	-.398	.979	1.022
	SQRT_X2	.318	.128	.251	2.480	.015	.277	.275	.250	.995	1.005
	SQRT_X3	-.074	.115	-.066	-.648	.519	-.019	-.075	-.065	.982	1.018

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4 berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah: 1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.186	.064		2.902	.005
	SQRT_X1	-.051	.027	-.211	-1.874	.065
	SQRT_X2	.059	.079	.084	.755	.453
	SQRT_X3	-.093	.070	-.150	-1.331	.187

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Jika dilihat dari tabel berikut ini, maka dapat dijelaskan pada model penelitian ini tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dikarenakan setiap model memiliki nilai signifikan diatas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadinya kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.02134
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	40
Total Cases	79
Number of Runs	35
Z	-1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)	.213

a. Median

Berdasarkan tabel 5 berikut ini dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.213 yang dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi tersebut.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa untuk variabel *sales growth* dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dengan nilai *alpha negative* sehingga menyimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh *negative* signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Lalu pada variabel *leverage* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dengan nilai 0,015 dengan alpha positif sehingga menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan pada variabel kepemilikan manajerial dengan nilai signifikansi 0,519 sehingga menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.378	.104		3.625	.001
	SQRT_X1	-.175	.044	-.402	-3.942	.000
	SQRT_X2	.318	.128	.251	2.480	.015
	SQRT_X3	-.074	.115	-.066	-.648	.519

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

**Uji Hipotesis**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.205	.21882

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

Berdasarkan tabel model summary yang berikut ini dapat kita simpulkan bahwa dimana pada *adjusted r square* ini bernilai 0,205 yaitu sebesar 20,5% yang dimana dapat dijelaskan bahwa variabel *sales growth*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh 20,5% terhadap praktik penghindaran pajak dan sisanya sebanyak 79,5 % dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Uji F**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.105	3	.368	7.691	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.591	75	.048		
	Total	4.696	78			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

Berdasarkan gambar hasil olah data uji F hitung sebesar 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi *sales growth*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth*, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
2. *Leverage* berpengaruh *negative* terhadap penghindaran Pajak
3. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak

Hasil pengujian dalam penulisan ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Investor dan kreditor hendaknya selalu mempertimbangkan semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan dalam melakukan keputusan investasi dan kredit. (2) pihak manajemen hendaknya dapat mengelola perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penulisan ini memiliki keterbatasan yakni penghindaran pajak hanya didasarkan pada laporan keuangan yang kurang menggambarkan keadaan riilnya karena data tentang penghindaran pajak yang sebenarnya sulit untuk diperoleh.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diharapkan penelitian ini memberikan sarana bagi para pihak. Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: saran teoritis (a) bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan hasil tentang pengaruh *sales growth*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas jumlah sampel penelitian, serta menyempurnakan metode agar penelitian dapat digeneralisir. Saran praktis (a) bagi perusahaan, supaya tingkat risiko perusahaan secara keseluruhan juga menjadi perhatian selain memperhatikan tingkat laba; (b) bagi investor, supaya dapat lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan investasinya lebih tepat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Andri M, Y. P. (2021). The Effect If Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, And Earning Management On Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol 7 No 1.
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol.6 No.2.
- Deanna P, M. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 38-46.
- Deanna P, M. F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 38-46.
- Desi, F. L. (2022). Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT Eskimo Wiera Perdana.
- I Dewa, N. N. (2017). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

- I Gusti, I. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Modal Kerja Pada Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Intevening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1-29.
- Juan N, I. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bsinis dan Akuntansi*, 121-130.
- Kosyi, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.
- M, A. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*.
- Mirda T, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *JRKA Volume 6 Issue 2*, 79-86.
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1), 103-121.
- Nenden K, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JCA Ekonomi*, Volume 1 No 1.
- Regina, M. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kompensai Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Konferensi Rise Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 701-712.
- Rivaldi A, W. (2023). Pengaruh Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2436-2445.
- S, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Rugi Fiskan Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection*, Vol.6 No.1.